

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki makna panggilan, seruan, ajakan, undangan. Walaupun secara bahasa makna dakwah (mengajak, menyeru) masih bersifat netral, namun secara istilah dakwah berkonotasi kepada seruan atau ajakan kepada hal-hal yang positif, yaitu mengajak kepada jalan (agama) Allah. Karena dakwah merupakan istilah yang sudah inheren dan menyatu dalam Islam, dan menjadi istilah yang maksudnya berarti dakwah Islamiyah.<sup>1</sup>

Sementara itu definisi dakwah menurut para ulama bermacam-macam, antara lain<sup>2</sup> :

- 1) Syekh Ali Makhfudz dalam *kitabnya Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah “*Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungakar, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat*”.
- 2) Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah, “*Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemasalahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat*”.

---

h. 1. <sup>1</sup> Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang : Fsei Press, 2013),

<sup>2</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ; Pranada Media, 2004), h. 4-5.

- 3) Masdar Helmy mengatkan bahwa dakwah adalah, “*Mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma’ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat*”.

Definisi-definisi di atas dimaksudkan sebagai pembandingan sejauh mana perkembangan definisi dakwah. Jika diambil kesimpulannya, definisi dakwah ialah kegiatan mengajak manusia untuk melakukan perubahan positif.<sup>3</sup>

## 2. Macam-macam Dakwah

Dilihat dari bentuk dan kegiatannya, dakwah terbagi menjadi empat, yaitu *tabligh*, *irsyad*, *tadbir*, *tathwir* atau *tamkin*.<sup>4</sup>

### 1) *Tabligh* (Penyebaran pesan Islam)

Menurut bahasa *tabligh* ialah menyampaikan, sedangkan menurut istilah yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan menyebarkan ajaran Islam melalui media. Objek dakwah yang menjadi sasaran bersifat massal, seremonial, dan kolosal. Subjek dakwah ini disebut *mubaligh* dan objek objeknya disebut *mubalagh*, bentuk dakwah *tabligh* sudah dikenal dikalangan masyarakat.

### 2) *Irsyad* (Penyuluhan atau bimbingan Islam)

Menurut bahasa *irsyad* artinya petunjuk, konseling atau membimbing. Sedangkan menurut istilah *irsyad* adalah menyampaikan ajaran Islam melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan atau psikoterapi Islam kepada individu atau kelompok

---

<sup>3</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., h. 11

<sup>4</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 33.

kecil. Dakwah *irsyad* bersifat berkelanjutan, slimutan dan intensif.

### **3) *Tadbir* (Pemberdayaan umat melalui lembaga)**

*Tadbir* menurut bahasa artinya manajemen atau pengelolaan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah transformasi dan institusional ajaran Islam melalui kebijakan-kebijakan publik atau pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah. Karakteristik yang menonjol dalam dakwah *tadbir* ialah fungsi manajemen itu sendiri. Hadirnya organisasi dakwah menjadi wadah untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan dakwah.

### **4) *Tathwir / Tamkin* (Pemberdayaan ekonomi umat)**

Menurut bahasa *tathwir* atau *tamkin* artinya pengembangan, dan menurut istilah ialah kegiatan dakwah implementatif melalui gerakan aksi amal seperti pemberdayaan sumber daya manusia dan lingkungan. Dakwah *tathwir* ini bisa dilakukan dengan program pendidikan, program pelatihan, pemberdayaan, pendamping desa, pengembangan ekonomi, pengadaan sarana baik pendidikan, keagamaan dan lainnya.

Dari keempat macam dakwah berdasarkan bentuknya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah itu meliputi menyampaikan, membimbing, memenejemen, dan mengembangkan umat dari segi keagamaan, pendidikan dan sosialnya.

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam aktivitas dakwah Islam. Tanpa adanya tujuan yang pasti dan jelas, aktivitas dakwah akan sulit berjalan dengan baik. Tujuan dakwah dapat diibaratkan sebagai sebuah mimpi atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seorang *da'i*. Tujuan itu pada akhirnya akan menentukan strategi dan bahkan menentukan aktivitas dakwah Islam. Semakin jelas tujuan yang hendak dicapai, maka strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut akan semakin jelas. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua :

#### 1. Tujuan jangka panjang atau umum

Tujuan jangka panjang dakwah sebagaimana telah disinggung dalam pengertian dakwah itu sendiri, yaitu :

- 1) Menjadikan atau mengajak semua orang untuk beribadah dalam arti menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasulnya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran surat Adz-Dzariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :*“Tidaklah aku jadikan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan/beribadah (kepada-Ku).”* (Q.S. Adz-Dzariat 56).<sup>5</sup>

- 2) Menciptakan rahmat atau berkah dalam kehidupan yang baik, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun untuk kehidupan seluruh umat manusia, termasuk makhluk Allah di

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Jakarta : PT Khazanah Mimbar Plus, 2011), h. 523

alam semesta. Dalam Alquran surat Al-Anbiya ayat 107 disebutkan :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “Dan tidaklah kami utus engkau melainkan untuk (menciptakan) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya 107).<sup>6</sup>

- 3) Agar manusia mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana harapan para sahabat Nabi setelah melakukan ibadah haji yang disebutkan dalam Alquran :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka.” (Q.S. Al-Baqarah 201).<sup>7</sup>

## 2. Tujuan Jangka Pendek atau Khusus

- 1) Membina mental keimanan para *mu'allaf* yang baru masuk Islam atau yang masih lemah keimanannya agar tidak keluar lagi dari Islam.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam yang telah kuat keimanannya. Dakwah tidak hanya diperuntukan bagi mereka yang masih lemah imannya, tetapi juga bagi mereka yang sudah memeluk Islam. Sebab bagaimanapun

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*,..., h. 331

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*,..., h. 31

keimanan seseorang mengalami pasang naik dan pasang surut, sehingga jika tidak terjaga, kecenderungan menurun menjadi lebih besar.

- 3) Mendidik dan mengajarkan anak-anak agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan jalan Allah atau dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi. Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan generasi, sehingga pendidikan anak tidak bisa dianggap remeh. Dakwah Islamiyah tidak dapat melepaskan fase ini karena baik buruknya generasi depan tergantung pada generasi muda saat ini. Inilah nilai pentingnya pendidikan dan pengajaran anak bagi dakwah Islam.
- 4) Mengajak kepada umat manusia yang belum meyakini ajaran Islam agar meyakini dan menjalankan ajaran Islam. Terciptanya masyarakat yang sejahtera tentu tidak dapat dipisahkan dari unsur penerimaan umat manusia secara umum terhadap ajaran Islam.<sup>8</sup>

#### **4. Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah merupakan bagian penting dari kegiatan dakwah agar dakwah bisa terlaksana dengan baik. Unsur dalam istilah fikih disebut juga rukun, yaitu segala sesuatu yang mesti terpenuhi dan jika tidak maka suatu kegiatan tidak akan berjalan.<sup>9</sup> Berikut adalah unsur-unsur dakwah yang meliputi :

---

<sup>8</sup> Ropingi El-Isahaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 40-47.

<sup>9</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi, ...*, h. 22

## 1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah ialah seseorang atau kelompok yang menyampaikan ajaran Islam dengan materi dan metode tertentu untuk mencapai tujuan dakwah. Subjek dakwah atau *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, ataupun dengan perbuatan baik secara individu, kelompok atau organisasi. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebetulnya sebutan tersebut konotasinya sangat sempit.

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah, yang berperan sebagai *da'i* atau *mubaligh* secara umum ialah setiap muslim atau muslimat yang dewasa, dimana kewajiban untuk berdakwah merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam. Sementara secara khusus *da'i* adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus dalam bidang dakwah Islam yang dikenal dengan panggilan ulama.<sup>10</sup>

Syarat-syarat *da'i* yang disampaikan oleh Anwar Masy'ari adalah harus memiliki keadaan khusus agar sasaran dan tujuan dakwah bisa tercapai sempurna. *Pertama*, memiliki pengetahuan agama secara mendalam, mampu memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan. *Kedua*, memiliki niat *lillahi ta'ala* dalam melaksanakan dakwah dan

---

<sup>10</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*, h. 79

penyuluhan agama. *Ketiga*, mempelajari dan menguasai bahasa penduduk dari suatu negeri, dan tau kepada siapa dakwah itu akan dilaksanakan. *Keempat*, berperilaku atau berbuat baik sehingga bisa dijadikan *uswatun hasanah*.<sup>11</sup>

Pada zaman modern saat ini, dakwah tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja melainkan bisa dilakukan oleh suatu lembaga. Seiring dengan pengaruh dari teknologi dan perubahan sosial, maka tantangan dalam berdakwah tidak bisa ditanggulangi oleh perorangan, untuk itu demi mencapai tujuan dakwah maka dakwah yang dilakukan kolektif oleh suatu lembaga sangat diperlukan.<sup>12</sup>

## 2. Objek Dakwah

Objek dakwah atau *mad'u* adalah seseorang yang diajak kepada Allah untuk berada di jalan Islam. Objek dakwah disini adalah manusia secara universal baik individu maupun kelompok. Menurut Muhamad Abduh dalam buku ilmu dakwah, *mad'u* dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekia yaitu yang cinta pada kebenaran, berpikir kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam yaitu orang-orang yang belum bisa berpikir kritis dan mendalam, juga belum bisa menangkap persoalan-persoalan yang tinggi.
- 3) Golongan yang berada diantara keduanya, mereka orang-orang yang gemar berdiskusi mengenai suatu hal tetapi tidak secara mendalam hanya pada batas tertentu.

---

<sup>11</sup> Abdul Cholik, "Dakwah Melalui Media Sosial Facebook", Jurnal Dakwah Tabligh Vol.16 No.2 (2015), h. 175.

<sup>12</sup> Ropongi El-Isahaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ...,h. 54-57.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, langkah baiknya *da'i* harus mengetahui terlebih dulu kategori dan karakter dari objek dakwah agar nantinya pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Mengingat objek dakwah saat ini semakin beragam baik dari segi budaya, sosial, ekonomi, maupun pendidikan, maka seorang *da'i* harus memiliki keterampilan dalam menyesuaikan pesan dakwahnya dengan objek dakwah yang dituju.

### 3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam Alquran dan sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi tiga hal, yaitu :

#### 1) Pesan Aqidah

Pesan aqidah merupakan pesan yang berisi tentang sistem keimanan, yang meliputi iman kepada Allah, kepada Malaikat, kitab Rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

##### a. Keterbukaan.

Ciri ini direpresentasikan dengan keharusan melakukan persaksian (*syahadat*) bagi yang hendak memeluk Islam, persaksian ini sebagai bentuk penegasan identitas dihadapan orang lain.

b. Cakrawala pemikiran yang luas.

Dalam konsep keimanan diperkenalkan dan harus diyakini bahwa pengakuan ketuhanan adalah kepada tuhan seluruh kelompok manusia dan bahkan makhluk yang ada di alam semesta.

c. Kejelasan dan keserhanaan konsep keimanan.

Sistem keimanan dalam Islam adalah sederhana dan mudah dipahami.

d. Ketertarikan erat antara iman dan amal.

Seseorang tidak dapat diakui keimanannya jika hanya mengucapkan syahadat, sementara tidak melakukan perbuatan atau amal yang dituntut dalam sistem keimanan.

2) Pesan Syariah

Syariah atau hukum merupakan cermin peradaban dimana pelaksanaannya menjadi sumber lahirnya peradaban Islam.<sup>13</sup> Di dalam pesan syariah terdapat pesan mengenai ibadah dan muamalah.

a. Ibadah, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam yang menyangkut tentang tata cara beribadah baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh atau tidak, yang dilarang atau yang dianjurkan sebagai seorang muslim.

b. Muamalah, yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia baik secara individu maupun

---

<sup>13</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi*,...,h. 26.

kelompok. Banyak ayat dalam Alquran yang mengemukakan tentang muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Umat Islam tidak hanya dituntut untuk beribadah secara langsung (*mahdlah*), tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam hal berinteraksi dengan orang lain. Muamalah juga sebagai bentuk ukuran dalam menilai kualitas keagamaan seseorang.

- c. Pesan akhlak, yaitu pesan yang menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlak sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama. Dalam bahasa Arab kata akhlak dengan jama *khuluq* dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Terminologi akhlak dapat dikemukakan sebagai berikut;
  - a. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya.
  - b. Ibnu Maskawih dalam kitabnya *tanzib al-akhlaq*, sebagaimana dikutip oleh Ali Aziz menyatakan bahwa akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.
  - c. Al-Gazali mengartikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong untuk melakukan

perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.

Berkenaan dengan materi dakwah, tidak berarti materi dakwah harus selalu berkaitan dengan materi yang bersifat normatif sebagaimana dipetakan ke dalam tiga klasifikasi di atas. Materi-materi yang bersifat teoritis dan praktis di luar kategori di atas sangat diperlukan dalam dakwah. Apalagi dalam era globalisasi ini, dakwah tidak serta merta dapat dilakukan dengan berbekal penguasaan ketiga materi tersebut. Dakwah dalam era global memerlukan ilmu penunjang lain dan bahkan ilmu penunjang tersebut sangat menentukan keberhasilan dakwah. Oleh karena itu seorang *da'i* harus selalu terbuka dengan berbagai perkembangan, pengetahuan, dan selalu belajar mengenai sesuatu yang baru.<sup>14</sup>

#### **4. Metode Dakwah**

Metode berasal dari dua kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Metode berarti suatu cara yang bisa ditempuh atau ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, atau tata pikir manusia. Metode dakwah berarti strategi atau cara para *da'i* dalam menyampaikan materi-materi dakwah. Penggunaan metode dakwah oleh seorang *da'i* sangat menentukan keberhasilan kegiatan dakwah, karena unsur-unsur dakwah sangat berkaitan satu sama lain. Jika metode dakwahnya kurang tepat, maka akan mempengaruhi penerimaan dan penolakan dari *mad'u*.

---

<sup>14</sup> Ropingi El-Isahaq, *Pengantar Ilmu Dakwah, ...*, h. 77-80

Aktivitas dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, teknologi, dan sebagainya. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dan dikembangkan dengan cara atau metode yang tepat.

Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Oleh karena itu, memilih metode yang tepat menjadi bagian strategi dari kegiatan dakwah. Dalam hal ini para aktivis dakwah dituntut untuk terus menerus mengembangkan metode-metode dakwah yang mampu mengantisipasi berbagai perkembangan problematika zaman.<sup>15</sup>

Namun demikian, dalam mengembangkan metode dakwah tidak boleh menghalalkan segala cara atau mengandung tipu muslihat dan kedustaan. Akan tetapi metode dakwah harus tetap berprinsip pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Alquran dan as-Sunnah. Diantara prinsip-prinsip utama dalam metode dakwah adalah merujuk kepada petunjuk Alquran. Banyak ayat dalam Alquran yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi di antara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan

---

<sup>15</sup> Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Alquran", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 (Januari- Juni, 2010), h. 1009.

dalam melaksanakan prinsip dakwah lebih merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُمْ  
بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl 125).<sup>16</sup>

Ayat di atas menjelaskan ada tiga prinsip dasar dalam metode dakwah yaitu: *Bil-hikmah*, *Mau'izatul Hasanah*, dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*.

- 1) *Bil Hikmah*, yaitu berdakwah dengan bijaksana, yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*,..., h. 281

yang disampaikan tersebut dapat menyentuh hati sasaran dakwah.

- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya, yaitu dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan terhadap siapapun yang menjadi sasaran dakwah.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa dalam pengembangan berbagai metode, strategi, teknik atau pola dakwah yang dilakukan harus senantiasa berprinsip pada nilai atau semangat *al-hikmah, al-mauidhah al-hasanah, dan al-mujadalah al-ahsan* (dialog-dialog yang terbaik).

## 5. Media Dakwah

Istilah media bila dilihat dari segi etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *Median*, yang berarti perantara. Pengertian secara semantik dari media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara (alat) untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara dalam menjalankan aktivitas dakwah agar mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Media dakwah yang digunakan dapat berupa alat, materi, orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya.

Media dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, karena media tidak hanya sekedar menjadi perantara yang bersifat penunjang saja, tetapi merupakan

---

<sup>17</sup> Abdul Cholik, "Dakwah Melalui Media Sosial Facebook", Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 16 No. 2 (2015), h. 177.

bagian dari sistem. Dalam hal ini media memiliki fungsi yang sama dengan unsur dakwah lain. Sebagai bagian dari sistem atau salah satu unsur dakwah, keberadaan media akan menentukan tingkat efektifitas dan efisiensi aktivitas dakwah. Hamzah Ya'qub membagi jenis-jenis media dakwah menjadi lima macam, yakni :

- 1) Lisan, yaitu penyampaian pesan dakwah yang paling sederhana, bisa dalam bentuk pidato atau ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah melalui karya tulis seperti surat menyurat (korespondensi), surat kabar, majalah dan sebagainya.
- 3) Lukisan, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah melalui karya seni lukis seperti gambar, karikatur, cerita bergambar, komik, dan sebagainya.
- 4) Audio Visual, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah melalui karya audio visual seperti film, iklan, poster, video, dan sebagainya, yang dipublikasikan melalui media massa seperti televisi, radio, media sosial dan media online.
- 5) Akhlak, yaitu penyampaian pesan-pesan dakwah dengan perbuatan nyata yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam agar menjadi inspirasi bagi sasaran dakwah.<sup>18</sup>

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media, yaitu :

- a. Tujuan dakwah, yakni tujuan apa yang hendak dicapai dengan menggunakan media tertentu yang akan digunakan.

---

<sup>18</sup> Ropingi El-Isahaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ...,h.131-132

- b. Materi dakwah, materi dakwah yang akan disampaikan harus sesuai dengan obyek dakwah yang dituju dengan menggunakan media tertentu yang digunakan.
- c. Sasaran dakwah, yaitu siapa sasaran dakwah yang akan dituju.
- d. Kemampuan *da'i* mengenai media yang digunakan.
- e. Ketersediaan media yang akan digunakan
- f. Kualitas media yang hendak digunakan.

Penentuan media dakwah sangat menentukan efektifitas dari dakwah itu sendiri, di zaman modern seperti sekarang ini para aktivis dakwah harus pintar memilih media dakwah yang digunakan. Dengan adanya media baru seperti media sosial menjadi peluang bagi para aktifis dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam yang lebih menarik, lebih luas, dan lebih cepat tersampaikan.

## **B. Konsep Pesan Dakwah**

### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam dakwah, yang mana untuk lebih memahami pesan dakwah maka perlu penjelasan lebih mengenai hal tersebut. Pesan dakwah ialah ajaran Islam yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Pesan dalam ilmu komunikasi disebut dengan *message*, dan disebut *maudlu al-da'wah* dalam bahasa Arab. Istilah pesan dakwah lebih tepat dibandingkan dengan materi dakwah, yang mana pesan lebih menjelaskan isi dakwah yang isinya dapat berupa gambar, kata-kata,

atau lukisan, yang nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan sikap dan perilaku sasaran dakwah.<sup>19</sup>

Pesan dakwah meliputi pesan-pesan aqidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan ahlaq, semua materi tersebut bersumber dari Alquran, hadist, hasil ijtihad ulama dan juga sejarah peradaban Islam.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Pesan Dakwah

Membahas mengenai pesan dakwah baiknya mengetahui darimana pesan-pesan tersebut bersumber. Pada dasarnya materi dakwah atau pesan dakwah bersumber pada dua pokok ajaran Islam, yaitu :<sup>21</sup>

### 1) Alquran

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang mana selain menjadi pedoman hidup, sumber petunjuk dan landasan Islam, juga sebagai sumber pertama dan utama yang dijadikan materi atau pesan dakwah.

### 2) Hadis

Hadis adalah sumber materi atau pesan dakwah kedua setelah Alquran. Hadis merupakan setiap ucapan, tindakan, dan ketetapan dari Nabi SAW. Penguasaan hadis sebagai materi dakwah menjadi sangat penting karena beberapa ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran dijelaskan melalui hadis.

---

<sup>19</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*, h. 318

<sup>20</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 8

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013) , h .88-89.

### 3. Macam-macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah, dimana pesan dakwah juga memiliki jenis-jenisnya. Berikut tujuh jenis pesan dakwah, yaitu :<sup>22</sup>

#### 1) Ayat-ayat Al-quran

Semua wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya telah disempurnakan dalam Alquran. Tiga bahasan pokok yang menjadi inti dari pesan dakwah terdapat pada surat Al-Fatihah ayat 1-4 (aqidah), ayat 5-6 (ibadah), dan ayat 7 (muamalah). Pokok-pokok ajaran Islam tersebut telah dijelaskan secara umum dalam Alquran dan dijelaskan detailnya dalam hadis.

#### 2) Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkaitan dengan ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi SAW dinamakan hadis, dan untuk melihat kesahihan sebuah hadis, seorang *da'i* dapat menjadikan hasil penelitian dan penilaian ulama hadis sebagai referensinya.

#### 3) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang-orang yang hidup pada masa Nabi SAW, pernah bertemu dan mereka beriman kepada nabi, maka mereka adalah sahabat Nabi. Pendapat mereka memiliki nilai yang tinggi karena kedekatan dan proses mereka belajar yang langsung dari Nabi SAW.

---

<sup>22</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ...,h. 319-330.

#### 4) Pendapat Para Ulama

Ulama yang dimaksud disini adalah orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*Al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*Al-mukhtalaffih*). Tentu saja pendapat yang disepakati memiliki nilai yang lebih tinggi. Jika saja terdapat pendapat ulama yang berlawanan, maka hal yang bisa dilakukan ialah dengan melakukan kompromi (*Al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*Al-tarjih*) atau memilih yang paling baik manfaatnya (*maslahah*).

#### 5) Hasil Penelitian Ilmiah

Sudah banyak ayat Alquran yang dapat dipahami secara mendalam dan meluas berkat bantuan dari hasil penelitian ilmiah. Hasil penelitian ilmiah inilah yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah bersifat relatif karena nilai kebenarannya bisa berubah.

#### 6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika *mad'u* kurang tertarik dan antusias bahkan sulit mencerna pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i*, maka yang bisa dilakukan oleh seorang *da'i* ialah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik dakwah yang disampaikan.

## 7) Karya Sastra

Karya sastra terkadang perlu ditunjang oleh karya sastra yang bernilai tinggi seperti syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan lain sebagainya. Tidak sedikit pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam dakwahnya. Namun tidak semua karya sastra bisa dijaikan pesan dakwah, karena banyak pula karya sastra yang dijadikan sebagai sarana bagi pemuja berhala, cinta asmara, keindahan dunia dan hal negatif lainnya. Karya sastra yang bisa dijadikan sebagai pesan dakwah ialah karya sastra yang mengandung hikmah untuk mengajak seseorang kepada Islam.

Pesan dakwah yang disampaikan seorang *da'i* harus mampu merubah keadaan *mad'u*, menyentuh kesadaran *mad'u*, dan dapat mendorong *mad'u* agar bersikap dan berperilaku seperti pesan yang disampaikan oleh *da'i*.<sup>23</sup> Agar pesan yang disampaikan seorang *da'i* dapat diikuti oleh *mad'u*, maka pesan dakwah yang disampaikan harus memiliki daya tarik pesan atau memiliki imbauan khusus seperti yang di jelaskan oleh Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi.<sup>24</sup>

### 1) Imbauan Rasional

Imbauan rasional didasarkan pada anggapan bahwa manusia pada dasarnya makhluk rasional yang baru bereaksi pada imbauan emosional jika imbauan rasional tidak ada.

---

<sup>23</sup> Uwes Fatoni dan Tedi Enjang, "Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega", Jurnal Komunikasi Islam, (2017), h. 210.

<sup>24</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya cetakan ke 20, 2011), h. 294-297.

Menggunakan imbauan rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti.

## 2) Imbauan Emosional

Imbauan emosional menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunika-te. Sudah lama diduga bahwa kebanyakan tindakan manusia lebih didasarkan kepada emosi daripada hasil pemikiran. Imbauan emosional lebih berhasil daripada pesan-pesan rasional. Lewan dan scotland menunjukkan bahwa pengaruh imbauan emosional amat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya.

Dengan demikian efek imbauan emosional akan kurang kuat bila topik yang dibicarakan bukan sesuatu yang baru; artinya, komunika-te bereaksi berdasarkan kerangka rujukan yang sudah mapan.

Bettinghaus menyarankan kepada kita hal-hal berikut untuk membangkitkan emosi manusia : (1) gunakan bahasa yang penuh muatan emosional untuk melukiskan situasi tertentu. Jadi, jangan mengatakan, “mereka membakar apotek,” tetapi katakanlah, “orang-orang yang tidak bertanggung jawab secara tidak berperikemanusiaan membinasakan apotek,”. (2) hubungkan gagasan yang diajukan dengan gagasan yang tengah populer atau tidak populer. (3) hubungkan gagasan dengan unsur-unsur visual nonverbal yang membangkitkan emosi, misalnya meminta

sumbangan untuk korban banjir dengan menampilkan foto-foto yang melukiskan mereka. (4) tampilkan pada diri komunikator petunjuk nonverbal yang emosional, misalnya suara yang bergertar, air muka yang melankolis dan mata yang berlinang-linang.

### 3) Imbauan Takut

Riset pada imbauan takut memberikan gambaran yang kompleks tentang hubungan antara tingkat penimbunan rasa khawatir dalam menerima pesan dan jumlah opini atau perubahan tingkah laku. Dalam eksperimen yang khas, pokok persoalan terbuka kepada pesan yang berubah-ubah dalam imbauan takut. Secara umum imbauan takut meliputi ancaman kepada penerima yang mengeluh dengan rekomendasi pesan.

### 4) Imbauan Ganjaran

Imbauan ganjaran menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikate sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan. Bila saya menjanjikan kenaikan pangkat untuk anda kalau anda bekerja baik, saya menggunakan imbauan ganjaran (*reward appeals*).

### 5) Imbauan Motivasional

Imbauan motivasional menggunakan imbauan motif (*motif appeals*) yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia. Dengan menggunakan berbagai mazhab psikologi, kita dapat mengklasifikasikan motif pada dua kelompok

besar; *motif biologis* dan *motif psikologis*. Manusia bergerak bukan saja didorong oleh kebutuhan biologis seperti lapar dan dahaga, tetapi juga karena dorongan psikologis seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan kasih sayang, dan keinginan untuk memuja.

Dengan adanya imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan motivasional, imbauan takut, dan imbauan ganjaran tersebut, maka seorang *da'i* dapat menyampaikan pesan secara gamblang dan tidak bersifat abstrak yang akan membuat komunikasi bingung.

## **C. Instagram**

### **1. Pengertian Umum dan Sejarah Instagram**

Instagram secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi mobile berbasis *iOS*, *Android*, dan *Windows Phone* dimana pengguna dapat membidik, mengedit dan memposting foto atau video ke halaman utama instagram dan jejaring sosial lainnya. Foto atau video yang dibagikan akan terpampang di *feed* pengguna lain yang menjadi *follower*. Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebuah foto instan. Instagram juga menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan telegram yang dapat mengunggah foto dengan

menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.<sup>25</sup>

Instagram dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang tergabung dalam perusahaan yang mereka kembangkan sendiri yaitu Burbn, Inc. Instagram lebih berbeda dengan jejaring sosial yang lain seperti facebook, twitter, dan berbagai macam media sosial lainnya. Karena umumnya, media sosial instagram khusus hanya bisa mengunggah foto beserta tulisan-tulisan yang terdapat di dalam gambar/foto tersebut. Tulisan-tulisan tersebutlah merupakan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Berbeda dengan facebook maupun twitter yang biasanya penggunaanya tidak hanya mengunggah foto tetapi juga bisa menulis kalimat yang mereka suka tanpa harus mengunggah foto terlebih dahulu. Instagram juga dilengkapi dengan beberapa fitur yang dimilikinya.<sup>26</sup>

## **2. Fitur-fitur Instagram**

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial seperti facebook dan twitter, dan termasuk milik instagram sendiri. Instagram

---

<sup>25</sup> Audah Mannan, Akhmad Fachri “Penggunaan Fitur Vidgram Pada Akun @Yufid.TV di Instagram Sebagai Tren Media Dakwah”, Jurnal Tabligh Vol. 19 No. 2, (2018), h. 224.

<sup>26</sup> Fitriani Br Pane, “Pesan-pesan Dakwah Dalam Akun Teladan Rasul Pada Media Sosial Instagram”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2106), h. 30.

memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah pada tampilan instagram.<sup>27</sup> Menu itu antara lain adalah:

a) *Home Page*

*Home page* adalah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto atau video terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu dengan menggeser layar ke atas seperti saat *scroll* mouse di komputer, maka akan terlihat postingan atau konten-konten yang di unggah pengguna.

b) *Explore*

*Eksplora* adalah tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna instagram. Bisa merupakan foto-foto dan video dari artis terkenal, foto-foto pemandangan yang menakjubkan atau foto-foto yang menarik bagi pengguna.

c) *News Feed*

*News Feed* merupakan fitur yang menampilkan notifikasi atau pemeritahuan terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan oleh pengguna. *News feed* memiliki dua jenis tab yaitu *following* yang menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna ikuti dan *news* yang menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktifitas para pengguna instagram terhadap foto yang dibagikan.

d) Profil

Profil adalah halaman yang dapat mengetahui secara detail informasi dari pengguna, baik itu profil dari milik akun

---

<sup>27</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 10.

pribadi maupun pengguna lainnya. Fitur ini menampilkan jumlah foto dan video yang telah diupload, jumlah *following* dan *followers*.

e) *Stories*

*Stories* merupakan jendela yang menampilkan foto-foto dan video seperti fitur *home*, namun dalam fitur ini *stories* atau cerita foto dan video tersebut memiliki batas waktu untuk ditampilkan. Setiap *stories* yang di buat oleh pengguna akan ditampilkan selama 24 jam dan akan terhapus dengan sendirinya setelah waktu habis. Fitur ini lebih terlihat seperti kilas-kilas singkat untuk membagikan momen dengan mudah.

Selain fitur di atas, ada beberapa fitur lain yang dapat membuat konten foto atau video yang di unggah ke instagram menjadi lebih menarik dan bermakna, antara lain yaitu:<sup>28</sup>

a. *Captions*

*Captions* atau keterangan untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna tersebut. *Captions* dibuat ketika sedang membuat konten foto atau video yang akan di posting.

b. *Hashtag*

*Hashtag* adalah simbol bertanda pagar (#), fitur ini memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto dan video di instagram dengan *hashtag* tertentu.

---

<sup>28</sup> Yosieana Duli Deslima, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung". (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 24.

### c. Lokasi

Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna mengambil foto.

Sebagai media sosial, banyak interaksi yang terjadi dalam aplikasi instagram sehingga aplikasi ini menyediakan beberapa aktivitas yang dapat pengguna lakukan di instagram, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### a. *Follow*

*Follow* berarti ikut, *followers* adalah pengikut, dari pengguna instagram agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain bisa meng-klik follow. Jumlah pengikut dan yang mengikuti akan terlihat di laman profil pengguna.

#### b. *Like*

*Like* adalah ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar atau video pada instagram, simbol suka pada instagram berbeda bentuk dengan simbol pada *facebook* yang berbentuk jempol, simbol suka pada instagram adalah simbol hati, menyukai atau like konten dilakukan dengan cara menekan tombol *like* dibagian bawah *captions* yang besebelahan dengan komentar atau bisa dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada konten yang disukai.

#### c. *Comments*

*Comments* atau komentar adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata-kata, pengguna bebas

---

<sup>29</sup> Nur Rohmah, "Dakwah Melalui Instagram (Studi Kasus Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham)". (Skripsi Program Sarjana UIN Walisongo, Semarang, 2016) h. 16.

memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.

*d. Mentions*

Fitur ini adalah untuk menambah atau memanggil pengguna lain, caranya dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukkan nama akun instagram dari pengguna tersebut.

### **3. Instagram Sebagai Media Dakwah**

Seiring dengan kemajuan teknologi, dakwah telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, mulai dari jumlah pengikut, metode, dan media yang digunakan. Hal ini tidak terlepas dari zaman yang serba modern ini. Saat ini dakwah bisa dilakukan dengan cara yang lebih mudah, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah. Fasilitas yang terdapat pada media sosial dapat dijadikan sebagai media dakwah di era kemajuan teknologi dan informasi ini. Dakwah melalui media sosial akan mampu mewarnai pemikiran masyarakat bahwa dakwah tidak hanya dilakukan di forum pengajian formal saja. Salah satu media sosial yang dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah adalah instagram.

Penggunaan instagram sebagai media dakwah dianggap mampu memberikan pesan-pesan relevan dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya. Para aktivis dakwah dapat memberikan pesan-pesan Islam pilihan sesuai minat *mad'u* (objek dakwah), seperti memberikan materi lewat *update* status, *upload* gambar, video, *chatting* ataupun berdiskusi lewat komentar-

komentar yang difasilitasi instagram yang langsung dapat dijangkau oleh *mad'u* kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Pertumbuhan pesat yang dialami oleh instagram menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat. Indonesia adalah negara dengan pengguna instagam terbesar di Asia asifik.<sup>30</sup>. Dikarenakan maraknya pengguna sosial media yang mencari materi atau informasi di instagram, beberapa aktivis dakwah juga dapat menggunakan instagram dalam mensyi'arkan dakwahnya.

Selain itu, para aktivis dakwah yang menggunakan instagram sebagai media dalam berdakwah juga harus dapat menciptakan konten-konten dakwah dengan kemasan yang menarik, sehingga tidak membuat mereka merasa bosan untuk melihat atau membacanya. Para *da'i* atau aktivis dakwah harus betul-betul dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini sebagai sarana dalam menyebarkan ajaran Islam yang lebih luas lagi.

---

<sup>30</sup> Hasibuan, L. Wah RI *Jadi Pengguna Instagram Terbanyak Se-Asia Pasifik*. Diakses pada tanggal 19 April 2020.

